

## Analisis Pemikiran Khalid Basalamah Mengenai Kepemimpinan Islam dengan Merujuk Ceramah-ceramahnya di Media Youtube

Novia Noor Syifa

Universitas Ibn Khaldun

syifanovi22@gmail.com

### ABSTRACT

*The presence of leaders is essential for a country or a community to keep peace from order in society. The Qur'an has many scriptures that discuss leadership and its characteristics. This suggests that leadership characteristics are important to be met as a leader. But now there are many differences in understanding the concept of how to be a good leader, resulting in disunity between societies. In this case, researchers are trying to find out how the concept of Islamic leadership is in the perspective of Khalid Basalamah. The study uses a qualitative method to approach interviews with the person and analyze his videos about Islamic leadership in youtube. To be the ideal leader there should be seven ideal leaders' criteria of being equitable, firm, forgiving, charitable, possessing vast learning, being physically and spiritually healthy, and courageously defending truth.*

**Keywords:** Youtube; Leadership; Khalid Basalamah

### ABSTRAK

Kehadiran pemimpin sangat penting untuk suatu negara atau komunitas untuk menjaga perdamaian dan keteraturan di masyarakat. Di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang membahas mengenai kepemimpinan serta karakteristiknya. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan merupakan hal yang penting untuk dipenuhi sebagai seorang pemimpin. Namun saat ini terdapat banyak perbedaan dalam memahami konsep bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sehingga mengakibatkan perpecahan antar masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana konsep kepemimpinan Islam dalam perspektif Khalid Basalamah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan wawancara kepada tokoh yang bersangkutan dan menganalisis video-video ceramahnya mengenai kepemimpinan Islam di media Youtube. Untuk menjadi pemimpin yang ideal sebaiknya terdapat tujuh kriteria pemimpin yang ideal yaitu bersikap adil, tegas, suka memaafkan, amanah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, serta berani dalam membela kebenaran. Namun ada dua hal yang harus di perhatikan dalam memilih pemimpin yaitu agama dan ilmu pengetahuan.

**Kata kunci:** Youtube; Kepemimpinan; Khalid Basalamah

### PENDAHULUAN

Di zaman modern sekarang ini, media sosial menjadi kebutuhan pokok kehidupan manusia. Hadirnya media sosial dapat mempermudah segala aktivitas yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam pemanfaatannya media

sosial tidak hanya digunakan untuk membuka jaringan pergaulan di dunia maya, melainkan juga dapat memberikan dampak lain dalam bidang lainnya, seperti menjadi wadah untuk melakukan aktivitas jual beli, bersosialisasi hingga informasi terhadap peristiwa yang baru terjadi.

Media sosial saat ini juga tidak hanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tetapi juga bisa digunakan sebagai media dalam berdakwah. Salah satu media yang banyak digunakan untuk menyebarkan dakwah yaitu Youtube. Youtube merupakan media atau alat pergerakan yang baik dalam menyampaikan pesan karena bisa digunakan untuk durasi yang lama. Youtube juga merupakan salah satu sosial media yang digunakan oleh semua orang dan dari berbagai kalangan serta usia. Menurut website DataReportal digital 2022, pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 191,4 juta dan jumlah pengguna Youtube di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 139 juta jiwa.

Dengan menggunakan Youtube sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah, masyarakat dengan mudah mengakses tayangan dakwah dimana saja dan kapan saja. Sehingga para da'i dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam mengemas pesan dakwah agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat .

Salah satu da'i yang memanfaatkan Youtube sebagai sarana dalam berdakwah adalah Khalid Basalamah. Khalid Basalamah memiliki akun Youtube resmi dengan nama *channel* Khalid Basalamah Official yang saat ini memiliki 2,48 juta *subscriber* dan telah memposting 3.400 video. Dalam akun *channel* tersebut, materi dakwah yang disampaikan diantaranya berfokus kepada pembahasan akidah, ibadah, akhlak dan sejarah Islam. Namun Khalid Basalamah juga membahas mengenai siyasah islamiyah dalam beberapa video walaupun bukan fokus utama. Salah satu pembahasan yang beliau bahas yaitu mengenai kepemimpinan dalam Islam.

Dalam beberapa video dakwah Khalid Basalamah yang membahas mengenai kepemimpinan dalam Islam, beliau menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam Islam. Karena pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Dalil naqli yang diambil yaitu QS. Al-Baqarah ayat ke 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Konsep kepemimpinan dalam Islam merupakan sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik dilakukan secara horizontal ataupun vertikal. pemimpin berfungsi sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision marker*),

pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*) dan lain-lain. (Prasetyo, 2017)

Ketika dikaitkan di masa sekarang, Indonesia termasuk negara yang dihadapkan dengan permasalahan mengenai kepemimpinan. Permasalahan ini dapat dilihat dari ketidakpuasan masyarakat terhadap pemimpin dalam penerapan hukum. Masyarakat beranggapan bahwa pemimpin di Indonesia saat ini dianggap kurang mampu dalam menjalankan kepemimpinannya untuk memimpin negara ini. Akibatnya perpecahan dan polarisasi merebak luar biasa di kalangan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam.

Pembahasan dakwah Khalid Basalamah mengenai kepemimpinan dalam Islam belum banyak dibahas hanya ada beberapa video ditambah dengan video singkat mengenai tanggapan atas jawaban Khalid Basalamah dari pertanyaan mad'u (orang yang menerima dakwah) dan itu pun diambil dari berbagai akun *channel* selain *channel* resmi Khalid Basalamah Official.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan dari data deskriptif berupa teks, kata-kata ataupun lisan dari orang yang diamati. Cara penggunaan metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, analisis, kemudian diinterpretasikan dari hasil yang diperoleh (Anggito & Setiawan, 2018)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis isi (*analisis content*) yaitu menganalisis suatu informasi lebih mendalam untuk lebih mengetahui makna secara lengkap. Analisis isi adalah sebuah teknik mengumpulkan dan menganalisis suatu informasi dengan tujuan untuk mengetahui makna yang lebih mendalam dari informasi yang didapat baik dalam media cetak maupun media *online*. Harold D. Lasswell yaitu sebagai pelopor analisis isi mengatakan bahwa *analisis coding* yaitu mencatat pesan ataupun simbol kemudian diberi penjelasan secara mendetail. (Arafat, 2018)

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan merupakan sebuah unsur yang tidak bisa dihindari dan selalu ada dalam setiap kehidupan, dimulai dari memimpin untuk diri sendiri hingga memimpin sebuah negara. Karena dalam sebuah komunitas diperlukannya seorang sosok pemimpin, yang nantinya akan menjadi rujukan dalam komunitas tersebut. Adapun sosok yang akan menjadi pemimpin yaitu merupakan orang yang dapat merealisasikan visi dan tujuan dalam komunitasnya. Kepemimpinan dalam Islam secara umum tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Artinya bahwa sistem-sistem serta prinsip-prinsip yang digunakan dalam kepemimpinan terdapat beberapa persamaan dengan kepemimpinan pada umumnya.

Sedangkan dalam istilah Islam pemimpin diartikan dengan khalifah, amir atau imamah. khalifah adalah seseorang yang menggantikan tempat orang lain dalam memutuskan beberapa persoalan. Dengan demikian kata khalifah dapat dikatakan sebagai pengganti, yang sekarang penyebutannya telah berkembang menjadi titel atau gelar bagi pemimpin tertinggi masyarakat muslim sebagai gelar yang berlabel agama. Rasyid Ridla al-Manar, menyebutkan bahwa khalifah merupakan seseorang yang memiliki kelebihan akal, pikiran serta pengetahuan untuk mengatur sesuatu.

## Urgensi Kepemimpinan

Seorang pemimpin tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, lembaga atau komunitas, karena akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan mutu dari lembaga sehingga adanya peranan pemimpin sangat dibutuhkan. Menurut Ulama kepemimpinan adalah sebuah keharusan, kewajiban tersebut berdasarkan keputusan ijma' para sahabat dan *tabi'in* (para cendekiawan setelah masa sahabat). Namun tidak semua cendekiawan muslim sepakat mengenai sumber argumentasi bahwasanya kepemimpinan merupakan kewajiban. Sebagian berpendapat, kewajiban adanya pemimpin hanya berdasarkan rasional, bukan bersumber dari syari'at. Sedangkan sebagian yang lainnya menganggap bahwa adanya pemimpin adalah kewajiban yang berasal dari syari'at.

## Karakteristik Pemimpin yang Ideal

Kepemimpinan yang Islami yaitu upaya mengungkap kepribadian dari Rasulullah SAW dalam menjalankan kepemimpinannya. Maka pemimpin yang ideal menurut pandangan Islam erat kaitannya dengan sosok Rasulullah SAW. Beliau merupakan sosok pemimpin agama dan juga negara. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap orang, karena dalam dirinya hanya terdapat kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Sebagai pemimpin teladan yang menjadikan model ideal pemimpin, Rasulullah SAW memiliki empat sifat utama, yaitu: Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. Shiddiq berarti jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, Tabligh berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan Fatonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat. Sehingga empat sifat tersebut dijadikan sebagai karakteristik dasar seorang pemimpin menurut Islam. (Rahmawati, 2017)

## Fungsi dan Tujuan Pemimpin

Tujuan yang hendak dicapai itu dapat terlaksana dengan baik, apabila pemimpin dengan kepemimpinannya mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu

membimbing, membangun, menjalin jaringan komunikasi yang baik, membawa para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah dibangun sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaannya.

Menurut Afriansyah (Mahdiyah, Nurwachidah, & Hanist, 2021), memahami bahwasanya fungsi dari kepemimpinan yaitu:

- 1) Seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik agar terasa mudah dan tidak terlalu terbebani dalam melakukan pekerjaannya.
- 2) Seorang pemimpin harus mampu untuk mengatur para anggotanya dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Seorang pemimpin harus mampu dalam menciptakan prosedur kerja untuk digunakan oleh para anggotanya dengan tujuan agar pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4) Seorang pemimpin harus memiliki sikap tanggung jawab dalam menangani kasus bersama para anggotanya serta harus memiliki sikap adil dalam memimpin sebuah kelompok.

### **Youtube Sebagai Media Dakwah**

Youtube adalah salah satu media sosial yang merupakan bagian dari *new media*. New media yaitu media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Youtube memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk memposting video dapat diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Youtube memiliki *database* video yang paling populer di dunia internet, atau mungkin yang paling lengkap dan variatif

Keterkaitan antara media Youtube dan dakwah terletak pada tiga hal yaitu; mempunyai sasaran yang sama (penonton), mempunyai segmentasi khalayak yang bervariasi dan masing-masing memiliki keuntungan yaitu dalam sisi efektivitas dan ekonomi.

Terdapat beberapa model dakwah yang diunggah di Youtube diantaranya; video ceramah serial, video ceramah berdurasi singkat, video potongan-potongan dakwah singkat, video musik bertema religi, video yang mempunyai jalan cerita (film) islami yang berdurasi pendek, dan video komunitas. (Hamdan & Mahmuddin, 2021)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemimpin selalu merujuk kepada pengertian *ulil amri* yaitu orang yang mendapat amanah untuk menjadi *khadimul ummat* (pelayan umat) dengan pengertian seorang pemimpin harus mengurus berbagai urusan dalam mengatur negara dan menempatkan diri sebagai pelayan masyarakat.

Dalam sebuah komunitas ataupun instansi besar wajib adanya seorang pemimpin, sebagaimana dalam video kajian Khalid Basalamah pada judul “Pemimpin Ideal” yang ada pada detik 0:31 – 0:50 menjelaskan bahwa Ali bin Abi Thalib pada

saat menjadi khalifah menegaskan dalam setiap komunitas harus memiliki pemimpin, baik pemimpin itu shalih ataupun fasiq.

Menurut Khalid Basalamah untuk menjadi pemimpin yang ideal setidaknya memiliki tujuh kriteria yang ada dalam diri seorang pemimpin. Tujuh kriteria pemimpin ideal dijelaskan pada kajian “Pemimpin Ideal” dari menit 22:36 – 52:51 yang isinya yaitu: Pertama, bersifat adil dengan memberikan perlakuan dan hak yang semestinya pada rakyat tanpa adanya keberpihakan. Kedua, tegas dalam kebenaran. Ketiga, mempunyai sifat pemaaf. Keempat, Amanah dalam memberikan hak-hak yang menjadi milik rakyatnya. Kelima, *‘Alim* (mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan memahami hukum-hukum Allah). Keenam, memiliki tubuh yang sehat tanpa ada cacat fisik. Ketujuh, berani membela kebenaran.

Tujuh sifat yang telah disebutkan di atas selaras dengan pendapat Al-Farabi mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin walaupun ada beberapa tambahan. Al-Farabi berpendapat bahwa ada 12 persyaratan dasar yang harus melekat pada pemimpin yaitu: Pertama, memiliki anggota badan yang sempurna. Kedua, cepat tanggap terhadap perkataan orang. Ketiga, memiliki ingatan dan hafalan yang kuat. Keempat, memiliki kepandaian yang mumpuni. Kelima, memiliki keandalan dalam hal penyampaian informasi. Keenam, memiliki rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan. Ketujuh, memiliki penghasilan yang halal. Kedelapan, suka dengan kejujuran. Kesembilan, berjiwa besar dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kesepuluh, tidak tergoda dengan hal yang bersifat duniawi. Kesebelas, mencintai keadilan dan orang-orang yang berbuat adil. Kedua belas, berkemauan keras serta memiliki kegigihan dalam melakukan sesuatu.

Pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, Khalid Basalamah memberikan sedikit tambahan kejelasan terhadap gambaran dari kriteria ideal yang telah disebutkan bahwa sangat kecil kemungkinannya untuk ada pada diri seseorang. Sehingga jika terdapat seorang pemimpin yang tidak memiliki semua sifat tersebut maka tidak menjadi permasalahan. Tetapi ada dua hal sangat diperhatikan ketika memilih seorang pemimpin yaitu harus dilihat dari agama dan pemahamannya terhadap ilmu pengetahuan dan hukum-hukum Allah.

Video kajian “Inilah Kepemimpinan yang Diajarkan Oleh Rasulullah” pada menit 3:50 – 8:10 juga menjelaskan seorang pemimpin harus mempunyai wawasan yang luas terutama pemahaman terhadap hukum syariat. Semua aspek kehidupan terutama mengenai kepemimpinan yang sudah diatur dalam syariat Islam. Salah satu sebab keterpurukannya negeri saat ini adalah dikarenakan pemimpin yang tidak memiliki pengetahuan mengenai hukum syariat Islam dalam menjalankan kepemimpinannya, sehingga tujuan awal untuk menjadi *khadimul qoum* (pembantu umat) akhirnya berlomba-lomba mengambil keuntungan sebanyak mungkin untuk diri sendiri.

Negara mayoritas beragama Islam wajib untuk memilih pemimpin yang beragama Islam, karena kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana adanya dalil diwajibkannya pemimpin yang beragama Islam pada Qs. Al-Maidah ayat 51 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَ النَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu), mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa diantara kamu menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang dzalim.”

Dalam video kajian “Hati-Hati Bagi Pendukung Pemimpin Non Muslim” pada menit 2:20 – 3:50 menjelaskan makna dari ayat di atas bahwasanya *أَوْلِيَاءَ* (wali) diartikan sebagai pemimpin, penopang, penanggung jawab dan pelindung. Pemimpin non muslim diperbolehkan untuk menjadi pemimpin hanya di kalangan non muslim, namun untuk menjadi pemimpin di kalangan Islam tidak diperbolehkan. Bagi siapa yang menjadikan non muslim pemimpin di kalangan umat Islam maka termasuk orang yang dzalim. Adapun pada menit 4:00 – 12:40 menjelaskan alasan diwajibkannya memilih pemimpin yang beragama Islam dan membongkar kedok orang yang mendukung non Islam sebagai pemimpin, sebagaimana merujuk kepada firman Allah SWT dalam Qs. Al-Maidah ayat 52 – 59 yang berbunyi:

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَا أَنْ نَصِيبَنَا دَآئِرَةٌ ۗ فَسَأَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسْرُوا فِي أَنفُسِهِمْ يُدْمِنِينَ

52. “Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: “Kami takut akan mendapat bencana”. Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka kerena itu, mereka menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.”

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ ۖ إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۗ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَأَصْبَحُوا خٰسِرِينَ

53. “Dan orang-orang yang beriman akan mengatakan: “Inikah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah, bahwasanya mereka benar-benar beserta kamu?” Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكٰفِرِينَ ۗ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۗ ۗ ذٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

54. “Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras kepada orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), maha mengetahui.”

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

55. “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).*”

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

56. “*Dan barang siapa Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman sebagai penolongnya, maka sungguh pengikut (agama) Allah itulah yang menang.*”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ كُفْرَكُمْ مُؤْمِنِينَ

57. “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.*”

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوا هُزُؤًا وَلَعِبًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

58. “*Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk melaksanakan shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah orang-orang yang tidak mengerti.*”

Adapun sikap kaum muslimin terhadap pemimpin yaitu wajib hukumnya untuk mematuhi segala kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin, karena sikap patuh kepada pemimpin merupakan bagian dari syariat. Dalam video kajian “Minhajul Muslim: Sikap Terhadap kaum Muslimin” pada menit 16:16 – 23:33 Khalid Basalamah menegaskan kepada seluruh masyarakat untuk selalu taat dan patuh selagi peraturan-peraturan pemerintah setempat tidak berhubungan dengan pelanggaran agama. Hadist yang berkaitan mengenai wajibnya patuh terhadap pemimpin sebagaimana Rasulullah bersabda:

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعُصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي

“*Barangsiapa mentaatiku, maka ia berarti menaati Allah. Barangsiapa yang tidak menaatiku berarti ia tidak menaati Allah. Barangsiapa yang taat kepada pemimpin berarti ia mentaatiku. Barangsiapa yang tidak menaati pemimpin berarti ia tidak menaatiku.*” (HR. Bukhari)

Video kajian “Minhajul Muslim: Sikap Terhadap kaum Muslimin” pada menit 34:45 – 43:01 menjelaskan bahwa ketika peraturan yang dikeluarkan oleh pemimpin dan merasa kurang baik, maka selama tidak bermaksiat kepada Allah wajib untuk ditaati. Tidak menghina fisik ataupun mencaci maki pemimpin termasuk dalam kategori menaati pemimpin. Ada dua hal yang dilakukan jika pemimpin berbuat salah yaitu mendoakan pemimpin dan bersabar atas keadaan yang terjadi. Diharamkan untuk melakukan *khuruj* (tidak taat ataupun membangkang) akan peraturan pemerintah hingga menimbulkan pemberontakan. Sebagaimana hadist Rasulullah bersabda:

مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرٍ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شَيْئًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

“*Barangsiapa yang tidak suka sesuatu pada pemimpinnya, bersabarlah. Barangsiapa yang keluar dari ketaatan pada pemimpin barang sejenkal, maka ia mati dalam keadaan mati jahiliyah.*” (HR. Bukhari)

Dalam video kajian “Haruskah Kita Taat Kepada Pemimpin yang Dzalim” pada menit 0:15 – 1:30 menjelaskan mengenai sikap terhadap pemimpin yang dzalim pada masa pemerintahannya. Sikap pertama untuk menghindari adanya pemimpin yang

dzalim terhadap rakyatnya adalah mencari tahu terlebih dahulu calon pemimpin dan tidak memilih secara acak. Adapun jika yang sudah terpilih adalah pemimpin yang dzalim maka bersabarlah karena waktu akan berlalu. Sebagaimana masa kepemimpinan Fir'aun yang dzalim nantinya akan berganti dengan kematian.

Apabila dihadapkan dengan perkara untuk memilih di antara dua calon untuk menjadi pemimpin, yang mana kandidat pertama beragama Islam sedangkan yang lain non Islam maka secara hukum syariat umat Islam wajib memilih kandidat pertama walaupun calon pemimpin non Islam secara karakter lebih baik. Jika diketahui calon pemimpin beragama Islam tetapi karakter yang dimiliki tidak mencerminkan seorang pemimpin dan tidak terdapat beberapa sifat jiwa pemimpin maka tidak diperbolehkan untuk berkontribusi dalam pemilihan pemimpin.

Dengan demikian, peneliti menemukan dalam memilih pemimpin hal utama yang harus diperhatikan adalah agama yang diyakini oleh calon pemimpin. Selain agama pemimpin juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan umum dan hukum-hukum agama. Karena pemimpin pasti lebih mengutamakan agama yang dianutnya dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk negara. Sebagaimana masa kepemimpinan Rasulullah SAW dan *khalifatur rasyidin* dengan menerapkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai asas dalam pemerintahan, sehingga rakyat menjadi makmur.

Namun jika ditemukan seorang pemimpin yang bersikap dzalim dengan tidak memberikan hak-hak kepada rakyatnya, maka tetap wajib untuk menaati dan tidak membangkang kepada pemimpin tersebut selama tidak melarang untuk beribadah. Jika ada peraturan yang dianggap sebagai penyelewengan dibolehkan untuk menasihati pemimpin tersebut dengan cara yang baik, seperti melakukan diskusi antar pemimpin dan ahli politik ataupun tokoh yang memiliki pengaruh yang besar di masyarakat.

Menasihati atau mengkritik pemimpin tidak diperbolehkan dengan melakukan tindakan demo, karena menurut syariat demo merupakan tanda awal dari pemberontakan. Banyak hal negatif yang muncul ketika aksi unjuk rasa berlangsung seperti terjadinya perpecahan antara pemimpin dan masyarakat ataupun timbul tindakan anarkis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Konsep kepemimpinan yang ideal menurut perspektif Khalid Basalamah yaitu pemimpin seharusnya memiliki tujuh kriteria ideal yaitu bersikap adil, tegas, suka memaafkan, Amanah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, serta berani dalam membela kebenaran. Adapun jika terdapat pemimpin yang dzalim, maka ada dua cara untuk menghadapinya yaitu dengan mendatangkan tokoh yang berpengaruh untuk menasihati pemimpin dan mendoakan pemimpin agar tidak berbuat dzalim.

Ada dua hal yang perlu untuk lebih diutamakan dalam memilih pemimpin yaitu agama dan ilmu pengetahuan dari calon pemimpin tersebut. Secara syariat wajib hukumnya untuk tidak memilih pemimpin non muslim apa pun keadaannya,

karena agama seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap hukum-hukum yang akan dikeluarkan nantinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak: Sukabumi.
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis. *Alhadharah*, 34.
- Hamdan, & Mahmuddin. (2021). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Polita: Journal of Social Relegion Research*, 76-77.
- Mahdiyah, A., Nurwachidah, U., & Hanist, M. (2021). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1149.
- Prasetyo, A. (2017). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rahmawati, R. F. (2017). Karakteristik Pemimpin Dalam Islam (Kajian Tafsir Ibnu katsir). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8-10.